

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan kredit, permodalan, dan profitabilitas terhadap risiko kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia, serta menguji peran komisariss wanita sebagai variabel moderasi. Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan hasil pengujian empiris untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit BPD dipengaruhi oleh kualitas intermediasi, struktur permodalan, profitabilitas, dan efektivitas tata kelola, meskipun tidak seluruh hubungan yang diuji menunjukkan pengaruh yang signifikan.

1. Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan kredit diikuti oleh penurunan risiko kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspansi kredit BPD selama periode penelitian relatif tetap berada dalam prinsip kehati-hatian, sehingga pertumbuhan kredit lebih mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi daripada peningkatan risiko.
2. Permodalan berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi permodalan BPD, semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi. Hal ini mengindikasikan bahwa modal yang lebih kuat tidak selalu digunakan untuk menekan risiko, tetapi juga dapat

mendorong peningkatan toleransi bank terhadap pengambilan risiko kredit.

3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas BPD, semakin rendah risiko kredit yang dihadapi. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas mencerminkan kualitas pengelolaan bank yang lebih baik, terutama dalam penyaluran kredit, pengawasan debitur, dan pengendalian risiko.
4. Komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris wanita belum mampu memengaruhi risiko kredit BPD secara langsung, yang mengindikasikan bahwa peran perempuan dalam dewan komisaris masih belum cukup kuat untuk memengaruhi pengawasan risiko secara substantif.
5. Komisaris wanita tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris wanita belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pertumbuhan kredit dan risiko kredit.
6. Komisaris wanita tidak memoderasi pengaruh permodalan terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris wanita belum mampu memengaruhi hubungan antara permodalan dan risiko kredit.
7. Komisaris wanita tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap risiko kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris wanita belum mampu memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan risiko kredit, sehingga peran komisaris wanita sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut belum terbukti.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit BPD lebih banyak ditentukan oleh kualitas intermediasi, disiplin pengelolaan modal, dan kemampuan bank menghasilkan laba. Pertumbuhan kredit yang sehat dan profitabilitas yang tinggi terbukti mampu menekan risiko kredit, sedangkan permodalan yang kuat justru berpotensi meningkatkan toleransi terhadap risiko. Sementara itu, keberadaan komisariss wanita belum efektif sebagai mekanisme tata kelola yang mampu memengaruhi risiko kredit secara langsung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Keterbatasan utama penelitian ini berkaitan dengan kemampuan model, teknik analisis, dan pengukuran variabel.

1. Kemampuan model yang masih terbatas. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi risiko kredit masih relatif rendah. Hal ini tercermin dari nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,1644 pada model utama dan 0,1706 pada model moderasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 16,44% hingga 17,06% variasi risiko kredit BPD, sedangkan sebagian besar variasi risiko kredit masih dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko kredit BPD merupakan fenomena yang kompleks dan tidak cukup dijelaskan hanya oleh pertumbuhan kredit, permodalan, profitabilitas, dan komisariss wanita. Masih terdapat faktor lain yang berpotensi besar memengaruhi risiko kredit, seperti efisiensi operasional, likuiditas, ukuran bank, struktur kepemilikan, diversifikasi usaha, dan faktor makroekonomi yang belum dimasukkan dalam

model.

2. Keterbatasan teknik analisis. Penelitian ini menggunakan regresi data panel statis dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Meskipun model ini merupakan model terbaik berdasarkan hasil uji pemilihan model, pendekatan panel statis masih memiliki keterbatasan karena belum sepenuhnya mampu menangkap hubungan dinamis antarvariabel. Dalam konteks perbankan, hubungan antara pertumbuhan kredit, profitabilitas, dan risiko kredit sangat mungkin bersifat dinamis dan saling memengaruhi antarwaktu. Selain itu, pendekatan ini juga belum sepenuhnya mampu mengatasi potensi endogenitas atau hubungan timbal balik antarvariabel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih terbatas pada hubungan empiris yang bersifat asosiatif dan belum sepenuhnya mencerminkan hubungan kausal yang lebih kuat.
3. Keterbatasan pengukuran variabel. Penelitian ini menggunakan proksi tunggal untuk merepresentasikan masing-masing variabel penelitian, yaitu Non-Performing Loan (NPL) untuk risiko kredit, Equity to Total Assets (ETA) untuk permodalan, dan Return on Assets (ROA) untuk profitabilitas. Penggunaan proksi tunggal ini belum sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas kondisi riil bank. Risiko kredit, misalnya, tidak hanya tercermin dari NPL, tetapi juga dapat dilihat dari kualitas aset produktif atau pencadangan kerugian kredit. Demikian pula, permodalan tidak sepenuhnya tercermin melalui ETA karena belum menggambarkan kecukupan modal berbasis risiko, sedangkan profitabilitas juga belum sepenuhnya merepresentasikan efisiensi pendapatan bank secara menyeluruh.

Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian masih bergantung pada keterwakilan masing-masing proksi yang digunakan.

Secara keseluruhan, keterbatasan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian perlu dipahami secara hati-hati karena kemampuan model masih terbatas, teknik analisis belum sepenuhnya menangkap hubungan dinamis, dan pengukuran variabel masih bersifat sederhana. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran empiris awal mengenai determinan risiko kredit BPD yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya, manajemen bank, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam upaya memperkuat pengelolaan risiko kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang digunakan dalam model penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi risiko kredit BPD, seperti efisiensi operasional, likuiditas, ukuran bank, struktur kepemilikan, diversifikasi usaha, dan faktor makroekonomi. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi risiko kredit yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan beberapa

proksi untuk mengukur variabel penelitian agar karakteristik masing-masing konstruk dapat direpresentasikan secara lebih komprehensif. Pengukuran risiko kredit dapat memasukkan indikator NPL dan CKPN Kredit, sedangkan permodalan dapat menggunakan ETA dan CAR, serta profitabilitas dapat direpresentasikan ROA, ROE, dan NIM sehingga hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu proksi untuk masing-masing variabel.

- c. Menggunakan pendekatan analisis yang lebih dinamis, seperti dynamic panel atau *Generalized Method of Moments* (GMM), agar mampu menangkap hubungan antarvariabel yang lebih kompleks dan mengurangi potensi endogenitas.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan kriteria pemilihan sampel berupa bank yang memiliki komisaris wanita dalam struktur dewan komisaris. Kriteria tersebut diharapkan dapat meningkatkan variasi data terkait keterwakilan perempuan dalam dewan sehingga pengaruh komisaris wanita terhadap risiko kredit dapat dianalisis secara lebih mendalam.

2. Bagi Manajemen Bank

- a. Menjaga pertumbuhan kredit tetap sehat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, penguatan proses screening debitur, monitoring kredit, dan *early warning system* agar ekspansi kredit tidak menurunkan kualitas aset.
- b. Mengelola permodalan secara lebih disiplin agar kekuatan modal tidak mendorong peningkatan toleransi terhadap pengambilan risiko kredit yang berlebihan.

- c. Meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, perbaikan kualitas kredit, dan optimalisasi aset produktif agar laba yang dihasilkan sejalan dengan penguatan kualitas manajemen risiko.

3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

- a. Memperkuat pengawasan risiko kredit BPD tidak hanya melalui pemantauan rasio NPL, tetapi juga melalui penilaian kualitas intermediasi dan perilaku pengambilan risiko bank.
- b. Mendorong BPD agar penggunaan modal tidak hanya berfungsi sebagai penyangga risiko, tetapi juga diikuti dengan disiplin tata kelola risiko yang lebih kuat.
- c. Memperkuat kebijakan tata kelola BPD, khususnya terkait efektivitas peran dewan komisaris, agar fungsi pengawasan risiko berjalan lebih substantif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2022). The interactional relationships between credit risk, liquidity risk and bank profitability in MENA region. *Global Business Review*, 23(3), 561-583.
- Abou-El-Sood, H. (2019). Corporate governance and risk taking: the role of board gender diversity. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 19-42.
- Abou-El-Sood, H. (2021). Board gender diversity, power, and bank risk taking. *International Review of Financial Analysis*, 75, 101733.
- Ain, Q. U., Yuan, X., Javaid, H. M., Usman, M., & Haris, M. (2021). Female directors and agency costs: evidence from Chinese listed firms. *International Journal of Emerging Markets*, 16(8), 1604-1633.
- Akhter, N. (2023). Determinants of commercial bank's non-performing loans in Bangladesh: An empirical evidence. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2194128.
- Barra, C., & Ruggiero, N. (2023). Bank-specific factors and credit risk: evidence from Italian banks in different local markets. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(3), 316-350.
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking & Finance*, 21(6), 849-870.
- Birindelli, G., Chiappini, H., & Savioli, M. (2020). When do women on board of directors reduce bank risk? *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1307-1327.
- Blumberg, B., Cooper, D., & Schindler, P. (2014). *Business research methods*. McGraw Hill.
- Chaibi, H., & Ftiti, Z. (2015). Credit risk determinants: Evidence from a cross-country study. *Research in international business and finance*, 33, 1-16.
- Gallucci, C., Santulli, R., & Tipaldi, R. (2020). Women on bank boards and risk-taking. A cross-countries analysis on the moderating role of masculinity. *Corporate Ownership & Control*, 17(3), 71-83.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Gulamhussen, M. A., & Santa, S. F. (2015). Female directors in bank boardrooms and their influence on performance and risk-taking. *Global Finance Journal*, 28, 10-23.
- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2009). Resource dependence theory: A review. *Journal of management*, 35(6), 1404-1427.
- Jabbouri, I., & Naili, M. (2019). Determinants of nonperforming loans in emerging markets: evidence from the MENA region. *Review of Pacific*

- Basin Financial Markets and Policies*, 22(04), 1950026.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kharabsheh, B. (2019). Determinants of bank credit risk: Empirical evidence from Jordanian commercial banks. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3), 1-12.
- Misman, F. N., & Bhatti, M. I. (2020). The determinants of credit risk: An evidence from ASEAN and GCC Islamic banks. *Journal of risk and Financial Management*, 13(5), 89.
- Mohammad, R., Nour, A. I., & Al-Atoot, S. M. (2024). Risk and reward: unraveling the link between credit risk, governance and financial performance in banking industry. *Journal of Islamic Marketing*.
- Musah, A., Okyere, B., Boye, G. N. A., & Dodor, C. T. (2022). Board Characteristics, Ownership Structures and Gender Diversity on Bank Risk-taking Behavior of Banks in Ghana. *African Journal of Business & Economic Research*, 17(1), 179-203.
- Nadeem, M., Suleman, T., & Ahmed, A. (2019). Women on boards, firm risk and the profitability nexus: does gender diversity moderate the risk and return relationship?. *International Review of Economics & Finance*, 64, 427-442.
- Naili, M., & Lahrichi, Y. (2022). Banks' credit risk, systematic determinants and specific factors: recent evidence from emerging markets. *Heliyon*, 8(2).
- Naili, M., & Lahrichi, Y. (2022). The determinants of banks' credit risk: Review of the literature and future research agenda. *International Journal of Finance & Economics*, 27(1), 334-360.
- Nikolaidou, E., & Vogiazas, S. (2017). Credit risk determinants in Sub-Saharan banking systems: Evidence from five countries and lessons learnt from Central East and South East European countries. *Review of development finance*, 7(1), 52-63.
- OJK. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- OJK. (2019). Buku 2 - Perbankan: Seri Literasi Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. OJK. (2024). Laporan Surveillance Perbankan Indonesia - Triwulan IV 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Othmani, H. (2021). Does board gender diversity matter in the banking sector? Evidence from Tunisia. *African Development Review*, 33(1), 14-24.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. (1978). The external control of organizations: A resource dependence perspective. Harper & Row.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. (2015). External control of organizations—Resource dependence perspective. In *Organizational behavior 2* (pp. 355-370). Routledge.
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and

- bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1814509.
- Salem, A. S., Jarrar, A., Abdelhaq, R., Al-Sartawi, A., & Nour, A. I. (2025). Unveiling the Drivers of CSR Disclosure in Emerging Economies: The Role of Boardrooms and Firm Characteristics in Palestine.
- Setiawan, R., & Khoirotunnisa, F. (2020). The impact of board gender diversity on bank credit risk. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 3(2), 47-52.
- Sghaier, A., & Hamza, T. (2018). Does boardroom gender diversity affect the risk profile of acquiring banks? *Managerial Finance*, 44(10), 1174-1199.
- Sutanto, H., & Ariefianto, M. D. (2024). The dynamic relationships of credit risk, profitability, and capital: Evidence from Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 14(3), 191.
- Waemustafa, W., & Sukri, S. (2015). Bank specific and macroeconomics dynamic determinants of credit risk in Islamic banks and conventional banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 476-481.

